

Struktur Hirarki Wilayah Kabupaten Pidie Jaya

Mulhady Putra^{1*}, Randy Rio Alfatha², Eni Yuniastuti³
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email: mulhadyputra@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan per kecamatan di Kabupaten Pidie Jaya dan menganalisis hierarki dan interaksi antar wilayah kecamatan di Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan basis data sekunder. Untuk menganalisis hierarki dalam penelitian ini digunakan analisis skalogram dan indeks sentralitas marshall, interaksi wilayah ditentukan dengan analisis gravitasi dan analisis titik henti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah-wilayah dalam Kabupaten Pidie Jaya memiliki sektor unggulan yaitu pertanian yang di jalankan sebagai pusat perekonomiannya.

Kata Kunci: Analisis Skalogram, Fasilitas, Pusat Pelayanan.

Abstract

This research aims to analyze the leading sectors per sub-district in Pidie Jaya Regency and analyze the hierarchy and interactions between sub-district areas in Pidie Jaya Regency. This research uses quantitative analysis methods with secondary data bases. To analyze the hierarchy in this study, scalogram analysis and Marshall centrality index were used, regional interactions were determined by gravity analysis and breaking point analysis. The results of the research show that the regions in Pidie Jaya Regency have a superior sector, namely agriculture, which is run as the center of their economy.

Keywords: Scalogram Analysis, Facilities, Service Center.

Pendahuluan

Luas wilayah Kabupaten Pidie Jaya mencapai 952,11 km², setengahnya merupakan kawasan hutan. Sedangkan jenis lahan lainnya merupakan lahan yang digunakan untuk pertanian (sawah dan lahan kering), tanaman pangan kecil dan sebagian kecil digunakan untuk pemukiman, penyediaan air rumah tangga dan keperluan lainnya. Kabupaten Pidie Jaya terletak pada 04°06'-04°47' LU, 95°56'-96°30' BT. Secara geografis, Kabupaten Pidie Jaya berbatasan langsung dengan : sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bireuen, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie.

Pada tahun 2020, jumlah penduduk Pidie Jaya terdiri dari 49,71% (78. 742 jiwa) penduduk laki-laki dan 50,29% (79. 655 jiwa) penduduk perempuan. Rasio penduduk perempuan terhadap penduduk laki-laki dinyatakan dengan sex rasio sebesar 98,85%. Kelompok umur 0 sampai 14 tahun mempunyai jumlah penduduk laki-laki lebih besar,

How to cite:	Mulhady Putra*, Randy Rio Alfatha, Eni Yuniastuti (2024) Struktur Hirarki Wilayah Kabupaten Pidie Jaya, (5) 3
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin sebesar 106,44%. Sementara itu, pada kelompok umur lebih tua (65 tahun ke atas), rasio relatif laki-laki dan perempuan menurun menjadi 65,46%. Pada kelompok umur 15-64 tahun, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama, rasio jenis kelamin 100,12.

Piramida penduduk Pidie Jaya mempunyai bentuk umum seperti piramida penduduk Indonesia, dengan dasar yang lebih lebar dan puncak yang semakin meruncing, sering disebut piramida penduduk meluas. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk dominan di Kabupaten Pidie Jaya adalah generasi muda. Lebih dari separuh penduduk Kabupaten Pidie Jaya merupakan penduduk usia kerja, sedangkan proporsi penduduk berusia 65 tahun ke atas hanya sebesar 6,83%.

Menurut Bararah (2020) "Fasilitas adalah sarana yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan". Menurut Maria (2023) "Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan dan memudahkan pelaksanaan fungsi. Fasilitas merupakan komponen individual dari penawaran yang mudah di tumbuhkan atau dikurangi tanpa mengubah kualitas dan model jasa (Mongkaren, 2013). Fasilitas juga merupakan alat untuk membedakan program lembaga pendidikan yang satu dari pesaing lainnya" (Sholeh, 2023).

Pelayanan kesehatan merupakan harapan masyarakat terhadap mutu yang dicapai sesuai harapan yang diinginkan (Wahjusaputri & Saputra, 2018). Misalnya, pelayanan kesehatan adalah pelayanan di rumah sakit yang mencakup pelanggan seperti pasien yang dirawat oleh dokter rumah sakit tersebut, dan pasien tersebut menerima pelayanan terbaik di rumah sakit tersebut (Afrizal, 2018). Standar minimal pelayanan rumah sakit sebagai pedoman bagi rumah sakit di Indonesia untuk menjamin pelayanan kesehatan tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 129/Menkes/SK/II/2008 yang mengatur tentang jenis pelayanan indikator dan layanan Berisi jenis (Adhi & Ningsih, 2020).

Standar pencapaian kinerja minimum wajib pelayanan rumah sakit. Terdapat 21 jenis layanan yang diberikan rumah sakit, termasuk layanan rawat inap. Output pendidikan Pidie Jaya dapat juga ditelaah dari persentase penduduk berusia 5 tahun ke atas menurut status pendidikan tertingginya (Rahmaddian, Semiarty, & Lita, 2019). Secara umum, masyarakat Pidie Jaya yang belum pernah bersekolah sebesar 4,55 persen dan yang masih bersekolah di SD sederajat sebanyak 14,91 persen. Persentase penduduk yang masih bersekolah di SMP/sederajat dan SMA/sederajat masing-masing ada sebanyak 5,90 persen dan 4,58 persen, sementara itu penduduk yang masih bersekolah di perguruan tinggi 3,72 % serta penduduk yang tidak bersekolah lagi ada sebanyak 66,34 persen.

Kabupaten Pidie Jaya merupakan kabupaten pesisir yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian lagi sebagai petani, sehingga sektor perikanan dan pertanian saling mendukung dan memperkuat masyarakat setempat, sehingga berperan penting dalam memberikan dukungan kepada masyarakat (Nuriani, Rochadi, & Siregar, 2021);(Kamalia, Fitriani, & Nyorong, 2023). Upaya peningkatan produksi pada kedua sektor ini akan terus didorong dan dipertahankan secara baik dan tepat.

Keadaan masyarakat dalam segala bidang kehidupan mulai terfokus, teratur dan mencerminkan suasana perubahan yang mendasar. Percepatan pemberdayaan masyarakat melalui koordinasi dan sinergi program antar departemen/antar lembaga merupakan wujud semangat pembangunan daerah dan patut dipahami sebagai wujud komitmen bersama terhadap tujuan tersebut (Nurhayati, 2019);(Rudiawan, Sumartono, Mardiyono, & Saleh, 2021);(Sulaiman, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya rintisan untuk melampaui kekakuan yang sudah ada dengan mengembangkan kerja sama antara pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan yang menjadi pemerhati permasalahan sosial sesuai tugas pokok dan perannya serta dapat memberikan ketentuan yang disesuaikan dengan kebutuhan program dan kegiatan.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie Jaya yang terletak di pada 04°06'-04°47' LU, 95°56'-96°30' BT. Secara geografis, Pidie Jaya berbatasan langsung dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bireue. Sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie. Luas wilayah daratan Pidie jaya mencapai 952,11 Km², dengan separuh wilayahnya adalah kawasan hutan. Sedangkan lahan lainnya merupakan kawasan yang dimanfaatkan untuk pertanian (persawahan dan pertanian kering).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah Kabupaten Pidie Jaya, berdasarkan data Podes dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pidie Jaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 138.415 jiwa pada tahun 2020 dengan jumlah laki-laki sebanyak 78.742 jiwa dan perempuan sebanyak 79,655 jiwa. Penelitian ini menggunakan teknik Studi literatur yang merupakan pengumpulan data melalui dikumen tertulis, hasil karya maupun elektronik. Dokumen diperoleh kemudian di analisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk satu kajian yang sistematis.

Analisis data yang atau pengolahan data data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan untuk mengelola data menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami dan dimanfaatkan dalam menentukan sebuah solusi dan permasalahan dari sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menghitung Struktur hirarki wilayah Kabupaten Pidie jaya dengan cara model Skalogram sehingga terkumpul data yang diperoleh untuk kesimpulan.

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Data-data sekunder yang diperlukan berkaitan dengan wilayah kajian di dapat melalui data SHP Kabupaten Pidie Jaya dan juga BPS Kabupaten Pidie Jaya. Data yang digunakan adalah pemukiman penduduk dan sebaran tiap kecamatan.

Kecamatan	2010	2015	2020
Meureudu	18.387	20.548	19.142
Meurah Dua	10.090	12.166	10.504
Bandar Dua	23.656	25.606	24.628
Jangka Buya	8.714	10.137	9.071
Ulim	13.328	14.954	13.885

Trienggadeng	19.901	21.358	20.718
--------------	--------	--------	--------

Tabel 1. Jumlah Penduduk Tahun 2010-2020

Panteraja	7.533	8.504	7.844
Bandar Baru	31.337	35.890	32.623
Jumlah /	132.946	149.163	138.415
Total			

Sumber: pidiejayakab.go.id

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Pusat Pelayanan Kabupaten Pidie Jaya

Kabupaten Pidie Jaya terdiri atas 8 Kecamatan dengan persebaran tiap jumlah fasilitas pelayanan berbeda-beda. Fasilitas yang digunakan dalam menganalisis pusat pelayanan di Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 34 fasilitas dengan 6 pusat fasilitas pelayanan yang diantaranya pendidikan, kesehatan, keagamaan, ekonomi, pelayanan publik, dan wisata/rekreasi.

Berdasarkan pemetaan potensi dan kondisi wilayah kabupaten Pidie Jaya saat ini serta Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten (RPJMK) Pidie Jaya periode 2014-2019 memiliki visi yaitu mewujudkan masyarakat Pidie Jaya yang aman, sejahtera, dan mandiri dengan berlandaskan undang-undang pemerintahan Aceh dengan misi sebagai berikut Zulfikar (2023): Vica Hariani (2023) 1) Meningkatkan kualitas pelayanan aparatur melalui reformasi birokrasi yang efisien, bersih, tertata dan berwibawa. 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan. 3) Meningkatkan pemerataan infrastruktur pendukung layanan dasar perekonomian secara terintegrasi dan terpadu. 4) Mewujudkan kehidupan berbasis pemberdayaan dan perlindungan sosial yang berlandaskan nilai-nilai syariat Islam. 5) Mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan dengan memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya daerah dan perluasan lapangan usaha.

B. Analisis Skalogram

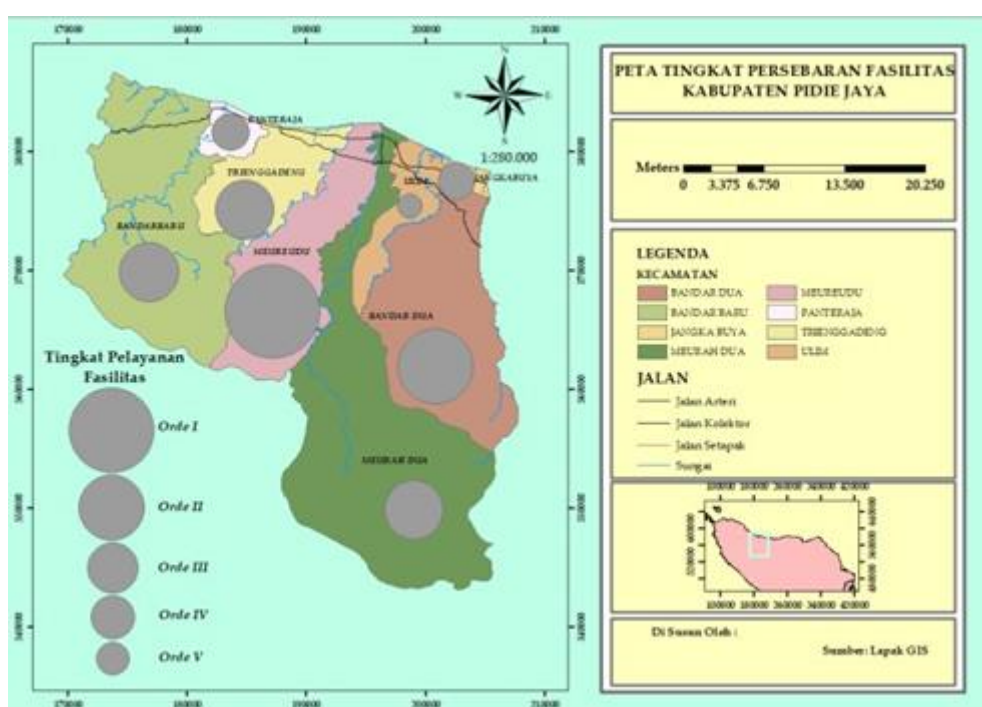
Analisis skalogram bertujuan untuk mengidentifikasi peran suatu kota berdasarkan pada kemampuan kota/daerah tersebut memberikan pelayanan kepada masyarakat. Semakin lengkap pelayanan yang diberikan, menunjukkan bahwa kota/daerah tersebut mempunyai tingkatan yang tinggi dan dapat dikatakan sebagai pusat pertumbuhan. Berdasarkan perhitungan skalogram dengan jumlah total fasilitas yang ada sebesar 3885 untuk kabupaten Pidie Jaya terdapat Orde I, Orde II, Orde III, Orde IV, dan Orde V. pembagian wilayah kecamatan.

Tabel 2. Hirarki Kabupaten Pidie Jaya Hasil Analisis Skalogram

No.	Kecamatan	Orde
1.	Meureudu	I
2.	Bandar Dua	II
3.	Bandar Baru	
4.	Trenggadeng	

5.	Meurah Dua	III
6.	Jangka Buya	
7.	Panteraja	IV
8.	Ulim	V

Orde terendah dalam analisis skalogram adalah kecamatan Ulim yaitu orde V dan orde tertinggi adalah kecamatan Meureudu yaitu orde I. Hasil analisis skalogram dan indeks sentralitas menunjukkan wilayah dengan hierarki tertinggi adalah kecamatan Meureudu. Kecamatan Meureudu dengan predikat tersebut dapat dijadikan pusat pertumbuhan dan pembangunan sektor- sektor produktif dan dalam kuantitas yang besar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh La Mahi (2009) tentang pentingnya pertumbuhan wilayah untuk mendorong sektor-sektor produktif.



Gambar 1. Peta Analisis Skalogram

Kesimpulan

Kabupaten Pidie Jaya, di Aceh, memiliki mayoritas penduduk sebagai nelayan dan petani. Peran penting sektor perikanan dan pertanian saling mendukung. Pelayanan kesehatan di rumah sakit diatur oleh standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Analisis skalogram digunakan untuk menilai kemampuan kota dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Semakin lengkap pelayanan, semakin tinggi status kota sebagai pusat pertumbuhan.

BIBLIOGRAFI

- Adhi, Sigid Nugroho, & Ningsih, Kori Puspita. (2020). Manajemen Data Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 53–61.
- Afrizal, Afrizal. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Rumah Sakit Dankepercayaan Terhadap Kepuasan Pasien Dan Implikasinya Pada Loyalitas Pasien*.
- Bararah, Isnawardatul. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Kamalia, Rizki, Fitriani, Arifah Devi, & Nyorong, Mapeaty. (2023). Faktor yang Memengaruhi Mutu Pelayanan Medik di RSUD Pidie Jaya. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 55–69.
- Maria, Okta, Rufaidah, Erlina, & Singagerda, Faurani I. Santi. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 253–258.
- Mongkaren, Steffi. (2013). Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Nurhayati, Nunung. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 95–111.
- Nuriani, Nuriani, Rochadi, Kintoko, & Siregar, Fazidah Aguslina. (2021). Hubungan Merokok terhadap Kejadian Hipertensi Di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 820–828.
- Rahmaddian, Tosi, Semiarty, Rima, & Lita, Ratni Prima. (2019). Evaluasi Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Unit Radiologi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Rasidin Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 583–589.
- Rudiawan, Beni, Sumartono, Sumartono, Mardiyono, Mardiyono, & Saleh, Choirul. (2021). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Mendukung Pertahanan Maritim Indonesia (Studi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(3), 430–438.
- Sholeh, Muh Ibnu. (2023). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 192–222.
- Sulaiman, Endang Sutisna. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi*. UGM PRESS.
- Vica Hariani, N. F. (2023). *Kepedulian Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Gampong Meunasah Jurong Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Wahjusaputri, Sintha, & Saputra, Hermawan. (2018). Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 868–885.
- Zulfikar, Zulfikar, Rozaili, Rozaili, & Marjani, Nurul. (2023). Efektivitas Program Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Pada Dinas Sosial Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 246–256.

Copyright holder:

Mulhady Putra*, Randy Rio Alfatha, Eni Yuniastuti (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

